

IMPLEMETASI MEDIA PAPAN WAKTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANNASHIRIYAH NGUMPUL JOGOROTO JOMBANG

Miftakhul Ilmi Suwignya Putra,¹ Indra Kusuma Wardani,²
Khazaimatul Millah,³

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: mifta.unipdu.2@gmail.com,¹

indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id.²

khazaimatulmillah13@gmail.com.³

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *flow model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus, 8 siswa tuntas dengan rata-rata 59,5 dengan presentase ketuntasan 33%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 68,5 dengan persentase ketuntasan 62% dan siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata 84 dengan persentase ketuntasan 100%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan waktu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: Media Papan Waktu, Hasil Belajar, Matematika

Abstract: *This research is classroom action research which is motivated by the low value of student learning outcomes in Mathematics subjects. The aim of this research is to improve the mathematics learning outcomes of class II students at MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. This research was carried out over two cycles, and each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 21 class II students. The data collection methods used are observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used is the flow model. The results of the research show that in the pre-cycle, 8 students completed with an average of 59.5 with a completion percentage of 33%. In cycle 1 there was an increase with an average score of 68.5 with a completion percentage of 62% and cycle 2 increased with an average score of 84 with a completion percentage of 100%. This data shows that learning using time board media can improve the mathematics learning outcomes of class II students at MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.*

Keywords: *Time Board Media, Learning Results, Mathematics*

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan strategi fungsional yang digunakan dalam menangani persoalan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), tetapi sebagian besar siswa beranggapan bahwa Matematika adalah ilmu yang sulit untuk dipahami karena Matematika bersinggungan dengan rumus atau persamaan materi.¹ Pembelajaran Matematika diberikan kepada siswa untuk membangun kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu, Matematika sebagai ilmu dasar sangat perlu dikuasai dengan baik, khususnya bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Permasalahan siswa kesulitan dalam menghitung satuan waktu dialami oleh siswa kelas II MI Annashiriyah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kelas II yang berjumlah 21 siswa, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun KKM pada kelas bawah adalah 70. Kriteria ketuntasan diperkuat dengan hasil evaluasi siswa yang berjumlah 21 siswa, terdapat 14 siswa yang belum tuntas dan 7 siswa tuntas.²

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat kenyataan di lapangan yaitu guru kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran. Guru belum mengimplemetasikan penggunaan media pembelajaran yang konkret. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Penyampaian materi guru menggunakan media papan tulis, buku, dan ceramah. Sehingga pembelajaran terkesan sangat membosankan dan kurang melekat pada siswa.³ Gambaran peristiwa tersebut mengakibatkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

Dari permasalahan tersebut, media Papan Waktu bisa dipilih untuk alternatif pemecahan masalah tersebut yang dapat menyajikan bentuk perhitungan waktu secara konkret, karena Piaget menyatakan anak usai 7-11 tahun adalah anak yang sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas logis. Anak telah memiliki kecakapan yang logis, akan tetapi hanya

¹Gelar Dwirahayu, Nursida, "Mengembangkan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Permainan untuk Siswa Kelas 1 MI", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, E-ISSN : 2541-2906, Vol. 5, No. 2, (2016), hal. 117-118. Lihat di <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/177>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

²Atik Susanti, *Wawancara*, Jombang, 17 Desember 2022.

³Khazaimatul Millah, *Observasi*, Observasi pembelajaran langsung pelajaran matematika antara guru dan siswa kelas II, Jombang, 17 Desember 2022.

dengan benda-benda yang mempunyai sifat yang konkret yaitu berupa alat peraga atau media yang dipakai untuk memberikan contoh secara abstrak dengan tujuan untuk dapat menghindari keterbatasan berpikir anak diusia ini.⁴

Penggunaan media papan waktu yang dapat menyajikan bentuk perhitungan waktu secara konkret. Dengan harapan besar membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa. Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (ptk), peneliti mengambil judul: implemetasi media papan waktu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di madrasah ibtidaiyah annashiriyah ngumpul jogoroto jombang.

Ruang lingkup penelitian meliputi variabel bebas (*independen*) dan tetap (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variable terikat (*dependen*).⁵ Variabel bebas pada penelitian adalah penerapan media Papan Waktu. Variable terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas II materi Satuan Waktu.

Artikel terdahulu yang dijadikan sebagai titik distingsi terhadap artikel ini antara lain: *pertama*, artikel dengan judul: “Penggunaan Media Papan Dan Kartu Satuan Waktu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga Di Kabupaten Ngaros” dengan media tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I sebsar 72,7%. Kemudian meningkat di siklus II sebesar 93,5%.⁷ *Kedua*, artikel dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,79%.⁸

⁴Nazilatul mifroh, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI”, *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1 No. 3 (2020), hal 256. Lihat di <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/1186>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

⁵Luli Anis Sholichah, Neni Mariana, “Pengaruh Media *pop up book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Data Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon ”, *Jurnal PGSD*, Vol. 06 No. 09 (2018), hal. 1540. Lihat di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/24196>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

⁶Ibid., 1540

⁷Intan Junaeda, Yonathan S. Pasinggi, Muslimin, “Penggunaan Media Papan dan Kartu Satuan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga di Kabupaten Ngaros”, *Pinisi Jurnal Of Education*, ISSN 2727-2689, Vol. 1 No. 1 (2021). Lihat di <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/545>, diakses pada tanggal 7 Desember 2022.

⁸Dyah Rohmawati, Reza Syehma Bachtiar, Tri Dayat, “Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3 NO. 1 (2019), hal. 21. Lihat di

Dari dua artikel terdahulu yang serumpun terdapat perbedaan dengan artikel sekarang. Artikel terdahulu di atas menggunakan berbagai media untuk mengobati permasalahan hasil belajar satuan waktu serta ditujukan pada siswa kelas III sekolah dasar yang mencapai peningkatan dan keberhasilan penerapannya. Sedangkan artikel sekarang menggunakan media papan waktu untuk siswa kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sementara Aqib menjelaskan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar siswa. Disamping itu menurut Trianto media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.⁹

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan aspirasi dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran yang lebih rinci. Menurut Azhar Arshad manfaat media pembelajaran yaitu:¹⁰ Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kesempatan untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang serta waktu, media pembelajaran dapat

<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2857>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

⁹Nuri Ramadhan dan Khairunnisa, “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku”, *Journal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, P-ISSN: 2338-4530, E-ISSN: 2540-7899, Vol. 8 No. 1, (2021), hal. 52. Lihat di <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3208>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022

¹⁰Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, P-ISSN : 2087-8249, E-ISSN : 2580-0450, Vol. 7 No. 1 (2018), hal. 94. Lihat di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022

memberikan pengalaman serupa kepada siswa tentang peristiwa lingkungan dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan orang-orang disekitarnya.

Tinjauan Tentang Media Papan Waktu

Media papan waktu adalah media pembelajaran yang menyerupai jam dinding dalam bentuk dan penggunaannya.¹¹ Pada jam dinding terdapat mesin jam, sedangkan pada media Papan Waktu tidak terdapat mesin jam. Tetapi sama-sama memiliki jarum jam sebagai petunjuk waktu. Media papan waktu adalah media pembelajaran Matematika yang berbetuk lingkaran terbuat dari triplek yang terpasang 2 jarum jam yang terbuat dari stik es cream.

Media Papan Waktu merupakan media atau alat peraga untuk membantu siswa dalam memahami konsep waktu dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Media Papan Waktu adalah media yang berbentuk lingkaran jam analog yang dapat digunakan sebagai alat menghitung selisih waktu pada materi Satuan Waktu kelas rendah sekolah dasar.

Komponen yang digunakan dalam pembuatan media papan waktu yaitu: Triplek, spidol, kertas manila, stik es cream, lem dan paku. Langkah-langkah media papan waktu: mengenalkan media papan waktu dan cara penggunaannya, menjelaskan materi tentang pengukuran waktu dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media papan waktu, memberi contoh soal seperti: Pukul 21.00 sama dengan pukul...malam. Kakak masuk ke sekolah pukul 07.00 dan kakak pulang sekolah pukul 01.00. Berapa lama kakak belajar di sekolah?. Adik bangun pagi, saat itu jarum panjang di angka 12 dan jarum pendek di angka 5. Pukul berapa adik bangun pagi?, siswa diminta satu persatu maju ke depan untuk mempraktekkan cara penggunaan media Papan Waktu dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Kelebihan media papan waktu merupakan media yang mudah digunakan oleh guru. Penggunaan media Papan Waktu tidak menyulitkan guru dalam menjelaskan materi dan mudah dibawa kemana-mana, bisa digunakan menentukan lama waktu suatu kegiatan dan selisih waktu,

¹¹Dyah Rohmawati, Reza Sychma Bachtiar, Tri Dayat, "Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3 N0. 1 (2019), hal. 16. Lihat di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2857>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

¹²Azizah, Joko Saputro, "Pengembangan Jarum Jam Kembar Bercincin Sebagai Alat Peraga Materi Waktu Pada Siswa Sd Kelas Rendah", *Journal of Elementary Education*, Vol. 3 No. 3 (2020), 93. Lihat di <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/4207>, diakses pada tanggal 16 Desember 2022

membuat siswa mudah mengerti dalam pembelajaran materi Satuan Waktu, bentuk dan warnanya yang menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa. Namun media papan waktu tidak dapat digunakan pada semua materi pembelajaran matematika, karena didalam media Papan Waktu hanya terdapat petunjuk waktu dan proses pembuatan media Papan Waktu lama.¹³

Landasan Teori Belajar

Pertama, Teori perkembangan kognitif Jean Piaget, Melalui observasi yang dilakukan Piaget meyakini bahwa adanya empat tahapan dalam perkembangan kognitif, yaitu:¹⁴ Tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun), dalam tahapan ini, diawali sejak lahir hingga usia 2 tahun. Seorang bayi mampu memahami dunia dengan pengalkaman penglihatan, pengalaman dan gerak motorik (otot) untuk menyentuh dan menggapai sesuatu. Tahap pra-oprasional (usia 2-7 tahun), pada tahapan ini, anak belum memadai secara logika, sehingga mereka mulai belajar mengenal objek dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Pemikiran anak masih bersifat egosentris yaitu ketidak mampuan untuk membedakan sudut pandang pribadi dan orang lain. Tahap oprasional kongkrit (usia 7-11 tahun), pada tahapan ini, anak sudah memiliki kemampuan dalam penggunaan logika yang memadai. Adapun tahapan dalam oprasional kongkrit yaitu: pengurutan, klasifikasi, *decentering*, *reversibility*, konservasi dan penghilangan sifat egosentrisme. Tahap oprasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap terakhir ini, anak memiliki kemampuan untuk berfikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Mereka tidak lagi melihat warna hitam dan putih, namun ada gradasi abu-abu dalam setiap cara berfikir mereka.

Kedua, Teori Konstruktivisme, menurut Trianto, teori konstruktivis berupaya mengarahkan bagaimana siswa harus bisa menemukan dan mentransformasikan kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.¹⁵ Sehingga belajar menurut konstruktivisme siswa menjadi central kegiatan belajar, guru hanya memfasilitasi proses belajar menggunakan cara-cara yang bermakna

¹³Dyah Rohmawati, Reza Syehma Bachtiar, Tri Dayat, "Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 3 NO. 1 (2019), hal. 16. Lihat di <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2857>, diakses pada tanggal 5 Desember 2022.

¹⁴Mutia Ulfa, Na'Imah, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jounal On Ealy Childhood*, Vol. 3 No. 1 (2020), hal. 22. Lihat di <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/45>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022

¹⁵Ketut Sudarsana, "Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Perspektif Teori Konstruktivisme)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 13. Lihat di <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/4>, diakses pada tanggal 18 Desember 2022

dan relevan. Guru memberikan ruang kepada siswanya untuk berkreasi menggunakan ide-ide atau konsep yang telah mereka buat.

Ketiga, Teori Belajar Gestalt, menurut teori ini, keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian. Adapun beberapa prinsip belajar menurut teori ini diantaranya:¹⁶ Belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah salah satu proses perkembangan, anak didik sebagai organisme keseluruhan, terjadi transfer, belajar adalah terorganisasi pengalaman, belajar harus dengan insight, belajar akan lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan, belajar berlangsung terus menerus.

Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Dalam proses belajar siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.¹⁷

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.¹⁸

Karakteristik hasil belajar adalah adanya perubahan prilaku dalam diri individu. Artinya seorang yang lebih mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Akan tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. perubahan tingkah laku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: perubahan yang di sadari, perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan yang bersifat fungsional, perubahan bersifat positif, perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen (menetap), dan perubahan yang bertujuan dan terarah.¹⁹

¹⁶Etty Ratnawati, "Karakteristik Teori-teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologi dan Aplikasi)", *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, (2016), hal. 168-170. Lihat di <https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/658>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022

¹⁷Anggani Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 6 (2016), hal. 710. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022

¹⁸Rusman, *Belajar dan pembelajaran Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 130.

¹⁹Beti Nugraheni, Stefanus C. Relmasira, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1 (2017), hal. 7. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>, diakses pada tanggal 19 Desember 2022

Ada beberapa tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh AF. Tangyong sebagai berikut:²⁰ Pertama, Tipe hasil belajar kognitif meliputi, tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowlage*), Tipe hasil belajar pemanhman (*comprehention*), Tipe hasil penerapan (aplikasi), Tipe hasil belajar analisis, Tipe hasil belajar sintesis, dan Tipe hasil belajar evaluasi. Kedua, Tipe hasil belajar afektif. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti, atensi, perhatian tyerhadap pelajaran, disiplin. Ketiga, Tipe hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar psikomotor diwujudkan dalam bentuk ketampilan (*skill*), kemampuan bertindak secara individu (*person*).

Terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbinsyah secara global, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: Faktor Internal Siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi: aspek psikologis yaitu kondisi tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan aspek psikologis yaitu yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa faktor rohaniah. Faktor eksternal siswa, meliputi lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga dan lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran. Faktor Pendekatan Siswa yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran

Tinjauan Tentang Matematika MI

Matematika adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, kritis serta kemampuan kerjasama agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi. Menurut Plato, matematika identic dengan filasafat untuk ahli pikir dan objek matematika ada di dunia nyata, tetapi terpisah dari akal. Ia akan mengadakan perbedaan antara aritmatika (teori bilangan) dan logistic (teknik berhitung) yang diperlukan orang.²¹

Matematika merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung dan mengukur sesuatu dengan angka, simbol dan jumlah. Kajian materinya meliputi aljabar, statistic, logika, geometri dan pengukuran.²²

²⁰Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 130.

²¹Rostiana Sundayana, *Media dan alat Peraga dalam Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 19.

²²Arfika Riestan Rachamntika, Wardono, "Peran Berpikir Kristis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah", *Jurnal Prisma*, ISSN: 2613-9189, Vol. 2 (2019),

Pembelajaran Matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan keterampilan. Belajar Matematika dimulai dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih tinggi dengan kemampuan dan pola pikir yang dimiliki siswa, maka dari itu karakteristik Matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak. Guru perlu dibekali pengetahuan bahwa pembelajaran Matematika ditingkat SD/MI menekankan pada pemahaman konsep dasar matematika dan hubungan antar berbagai sistem bilangan.²³

Hasil Belajar Matematika Kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang Sebelum Diimplementasikan Media Papan Waktu

Penjelasan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kelas sebelum diteliti.

Hasil wawancara ditemukan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar masih konvensional, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan media papan tulis saja dengan berpacu pada LKS. Terlebih lagi mata pelajaran matematika memiliki nilai yang paling rendah, menurut keterangan guru kelas rendandahnya nilai siswa disebabkan karena sulitnya siswa dalam menghitung satuan waktu. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika yang kurang menarik minat belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil observasi menunjukkan dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut belum menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, disisi lain siswa masih membutuhkan bimbingan lebih dalam pada mata pelajaran matematika materi satuan waktu yang sebagian besar siswa nilainya masih dibawah KKM dan hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai diatas KKM. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali, guru hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai alat dalam menyampaikan materi saat pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media untuk menarik perhatian siswa. Sebagian besar kegiatan pembelajaran adalah guru menyampaikan materi dan siswa hanya menyimak. Hasil belajar siswa

hal. 439. Lihat di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29029>, diakses pada tanggal 20 Desember 2022.

²³Violita Zahyuni, yantoro, Suci Hayati, "Penerapan Pendekatan project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Sekolah dasar pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas jambi semester Ganjil 2021/2022" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, e-ISSN : 2089-5364, p-ISSN : 2622-8327, Vol. 7 NO. 8, (2021), 332. Lihat di <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1163>, diakses pada tanggal 21 desember 2022

rendah pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi satuan waktu.

Pada pra siklus ini, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi satuan waktu. Pre test ini digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar satuan waktu sebelum dan sesudah penerapan media papan waktu diterapkan dalam pembelajaran satuan waktu mata pelajaran matematika kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang.

Dari perolehan siswa tersebut perolehan nilai pra siklus hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu sebelum diimplementasikan media papan waktu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan guna mencapai hasil belajar satuan waktu siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pada tahap siklus 1 dan siklus 2.

Penerapan Media Papan Waktu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang

Siklus 1

Tahap pertama, perencanaan. Untuk menindaklanjuti kegiatan sebelumnya yang menggambarkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi satuan waktu masih perlu ditingkatkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus 1. Hal yang disiapkan pada tahap perencanaan yaitu membuat RPP dengan alokasi waktu 70 menit atau 2 jam pelajaran, menyiapkan materi satuan waktu, membuat lembar kerja siswa (post test), membuat instrumen penilaian dan instrumen pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pada siklus 1, guru mengkondisikan kesiapan siswa, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan diajarkan. Sebelum memasuki inti implementasi media papan waktu, guru memberikan penjelasan khususnya cara menghitung waktu lama suatu kegiatan berlangsung. Setelah itu guru mendemonstrasikan media papan waktu dan siswa mempraktikkannya.

Tahap ketiga, pengamatan. Selama pelaksanaan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang sebelumnya disiapkan untuk mengetahui sejauh mana media papan waktu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa dinilai cukup dalam kegiatan mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar, siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran,

siswa mencatat materi di buku pelajaran tanpa diperintah guru, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena belum terbiasa dengan media papan waktu, siswa mengaplikasikan media papan waktu dengan baik. Artinya siswa sudah mampu dalam kegiatan tersebut akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena nilainya kurang memuaskan. Sedangkan kegiatan siswa yang dinilai baik yaitu siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran karena menggunakan media papan waktu, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi, siswa merasa senang dengan media papan waktu, siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai yang baik meliputi kesesuaian RPP, kelancaran menjelaskan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, penuh perhatian terhadap siswa, menggunakan multi metode, penggunaan media, keluwesan saat mengajar dan mengelola kelas, pemberian motivasi kepada siswa. Kejelasan suara dinilai sangat baik dan pemberian reward dan punishment dinilai cukup.

Pada siklus 1 secara garis besar kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastini (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi media pada siklus 1 masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus 2.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti sedikit merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali menggunakan media papan waktu. Sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal. Namun ada beberapa siswa yang mampu menunjukkan kemampuannya mengaplikasikan media papan waktu.

Dari perolehan nilai siswa tersebut, menunjukkan bahwa terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas dan juga nilai setiap siswa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan media papan waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesudah diimplementasikan media papan waktu ada peningkatan dalam ketuntasan belajar klasikal sebesar 62%.

Tahap keempat, refleksi. Pada tahap ini, pertemuan awal pada kegiatan inti dalam siklus ini, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media papan waktu, berdasarkan observasi pada tahap ini masih banyak siswa yang belum paham mengenai media papan waktu karena baru pertama kali menggunakan media tersebut.

Dari pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi media papan waktu

²⁴Lastini, "Contextual Teaching and Learning Melalui Pengoptimalan Alat Peraga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sdn Pohlandak dalam Pelajaran Matematika Tentang Satuan Waktu", *Jurnal Ilmiah Didaktika PGRI*, ISSN: 1907-3232, Vol. 5 No. 1, (2019) Lihat di <http://didaktika.id/index.php/didaktika/article/view/77>, diakses pada tanggal 8 Desember 2022.

pada mata pelajaran matematika kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Beberapa masalah yang terjadi pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut: masih ada siswa sulit dikendalikan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan intruksi peneliti yang mengakibatkan siswa tidak paham, masih ada siswa yang pasif dan siswa masih bingung terhadap implementasi media papan waktu, karena siswa belum pernah mengimplementasikan media papan waktu

Dari kendala tersebut, untuk memperbaiki hasil belajar per siswa pada siklus 2 maka diperlukan perbaikan dengan cara lebih memperjelas materi agar siswa menjadi lebih paham, mengadakan variasi pada proses pengerjaan soal serta lebih memperhatikan siswa yang gaduh dan memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat lagi dalam pembelajaran.

Siklus 2

Tahap pertama, perencanaan. Untuk menindaklanjuti kegiatan sebelumnya yang menggambarkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi satuan waktu masih perlu ditingkatkan, maka perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus 1. Hal yang disiapkan pada tahap perencanaan yaitu membuat RPP dengan alokasi waktu 70 menit atau 2 jam pelajaran, menyiapkan materi satuan waktu, membuat lembar kerja siswa (post test), membuat instrumen penilaian dan instrumen pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Guru memberikan demonstrasi sebagai pemantapan dan pemberian soal yang bervariasi ketika pembelajaran. Lebih mengoptimalkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan media papan waktu.

Tahap ketiga, pengamatan. Pada siklus 2 ini pengamatan dimaksudkan agar mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa dinilai baik, meliputi siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran karena menggunakan media papan waktu, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat materi di buku pelajaran tanpa diperintah guru, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi dan siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami. Sedangkan kegiatan siswa yang dinilai sangat baik yaitu siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar, siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena belum terbiasa dengan media papan waktu, siswa mengaplikasikan media papan waktu dengan baik dan siswa merasa senang dengan penggunaan media papan waktu.

Selanjutnya, hasil observasi guru menunjukkan nilai yang baik meliputi penuh perhatian terhadap siswa dan pemberian reward dan punishment. Sedangkan nilai yang sangat baik meliputi kesesuaian RPP, kelancaran menjelaskan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, menggunakan multi metode, penggunaan media, keluwesan saat mengajar dan mengelola kelas, kejelasan suara guru dan pemberian motivasi siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus 2 aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik dari siklus 1. Peningkatan ini dilihat dari nilai post test yang diberikan guru.

Dari perolehan nilai siswa dapat dijelaskan bahwa yang sudah mencapai nilai diatas KKM adalah 21 siswa dari jumlah 21 siswa. Persentase hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar 100%.

Diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal selisih 38% dari siklus 1 dengan persentase klasikal sebesar 62% dan siklus 2 sebesar 100%. Dalam siklus 2 ini juga mendapatkan rata-rata kelas 84 dibandingkan dengan siklus 1 yang berjumlah 64,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan waktu sudah dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu siswa kelas II mengalami peningkatan.

Tahap keempat, refleksi. Pertemuan awal pertemuan inti dalam siklus ini, guru menjelaskan materi menggunakan media papan waktu, berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ini siswa sudah memahami dengan baik cara penggunaan media papan waktu. Secara keseluruhan siswa sudah mampu mengaplikasikan media papan waktu saat menyelesaikan soal waktu yang telah dibagikan oleh guru. Siswa juga merasa senang telah mengenal dan mampu menerapkan media papan waktu dalam menyelesaikan soal satuan waktu. Tak hanya itu mereka juga lebih senang belajar matematika dari sebelumnya karena melalui penggunaan media papan waktu ini belajar matematika tidak merasa membosankan. Guru juga telah menciptakan suasana menyenangkan. Pada tahap ini juga telah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang terlaksana dengan baik dalam implementasi media papan waktu materi satuan waktu pada mata pelajaran matematika siswa kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa selama proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat lebih baik serta hasil belajar perkalian siswa kelas II juga telah mengalami peningkatan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II dalam Mata Pelajaran Matematika di MI Annashiriyah Ngumpul Jogorot Jombang Setelah Diterapkan Media Papan Waktu

Hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu kelas II MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar satuan waktu dipengaruhi oleh implementasi media papan waktu. Dibandingkan dengan sebelum diimplementasikan media papan waktu, guru hanya menggunakan metode ceramah dan proses pembelajarannya yang monoton karena mengacu pada buku LKS saja. Perbandingan sebelum dan sesudah mengalami ketuntasan KKM, dapat dilihat dari hasil nilai siswa tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil penghitungan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 erus mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 33%, namun pada siklus 1 meningkat menjadi 62% begitupula dengan siklus 2 meningkat menjadi 100%.

Tabel 1
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

N0	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah b. Memberikan penugasan	a. Menggunakan model pembelajaran kontekstual b. Siswa belajar dengan menyenangkan
2	Media	Menggunakan buku LKS	Menggunakan media Papan Waktu
3	Keaktifan Siswa	a. Siswa pasif dalam pembelajaran b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa terkesan bosan	a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran c. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mngerjakan soal tes dengan tertib
4	Hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas 2 menunjukkan bahwa 8 dari 21 siswa mendapat nilai diatas KKM, 13 siswa masih dibawah KKM	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 siswa yang nilainya mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi 21 siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai di atas KKM

Dari tabel 8 dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diimplementasikan tindakan berupa implementasi media papan waktu dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum tindakan dilakukan siswa mengalami kesulitan memahami materi satuan waktu pada mata pelajaran matematika. Dari segi proses pembelajaran siswa kurang aktif, cenderung bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan setelah diterapkan tindakan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: Suasana menyenangkan dan siswa antusias dalam belajar dengan menggunakan media papan waktu. Penerapan media dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menciptakan antusias siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya media pembelajaran yang bisa menyajikan materi menjadi lebih konkret. Dengan adanya media pembelajaran mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa belajar sambil bermain menggunakan media papan waktu. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa tentu hal yang diharapkan oleh guru, maka dari itu dengan adanya media papan waktu sangat berguna bagi siswa. Terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media papan waktu. Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih gampang memahami materi pembelajaran, karena menyajikan materi pembelajaran yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa karena bisa belajar sambil bermain.

Kendala Dan Hambatan Penerapan Media papan Waktu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Matematika di MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala atau hambatan. Berikut kendala atau hambatan yang peneliti alami ketika melaksanakan tindakan serta solusi yang telah peneliti terapkan dalam proses penelitian berlangsung.

Tabel 2
Kendala dan Hambatan

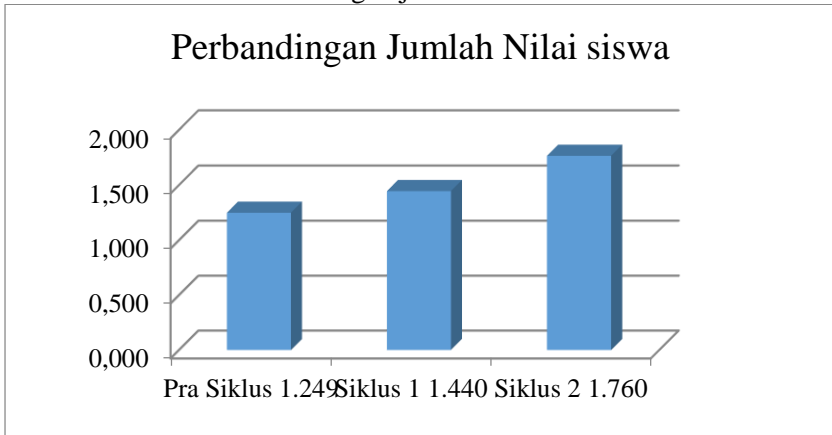
No	Kendala dan Hambatan	Solusi
Pra Siklus		
1	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan - Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tertib disaat peneliti menjelaskan
Siklus 1		

1	Siswa sulit dikendalikan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan ice breaking untuk mengkondisikan siswa - Peneliti memberikan sanksi berupa pertanyaan seputar materi
2	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan intruksi peneliti yang mengakibatkan siswa tidak paham	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memperhatikan siswa yang mengobrol dengan temannya - Peneliti menjelaskan kembali implementasi media papan waktu dalam pembelajaran matematika materi satuan waktu
3	Masih ada siswa yang pasif	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan kembali cara menghitung satuan waktu - Peneliti berusaha memberikan motivasi terutama kepada siswa yang pasif
4	Siswa masih bingung terhadap implementasi media papan waktu, karena siswa belum pernah mengimplementasikan media papan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana cara menggunakan media papan waktu - Peneliti lebih memperhatikan dan membimbing siswa ketika proses implementasi media papan waktu berlangsung
Sikus 2		
1	Ada satu siswa yang tidak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan bimbingan saat menerapkan media papan waktu - Peneliti memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar tertib disaat peneliti menjelaskan - Peneliti melakukan pendekatan personal lebih dekat kepada siswa

Proses Analisis Data

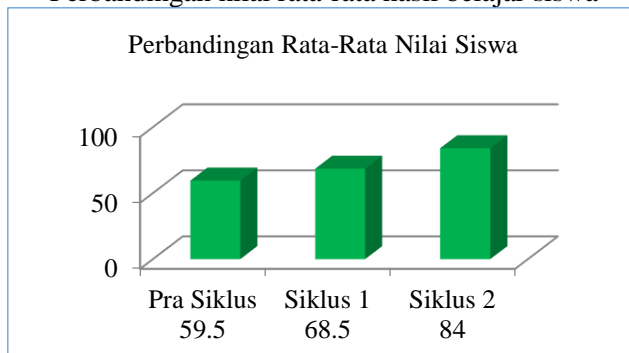
Peningkatan hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil test pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa materi satuan waktu setelah diimplementasikan media papan waktu. Berdasarkan uraian dan tabel data yang disajikan per siklus, maka hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan secara keseluruhan dalam grafik di bawah ini:

Grafik 1
Perbandingan jumlah nilai siswa



Dari grafik 1, dapat menunjukkan perbandingan jumlah nilai belajar klasikal siswa yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1 dan siklus . Hasil jumlah nilai yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 1.249, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap pra siklus ini sebanyak 8 dari 21 siswa. Pada siklus 1 jumlah nilai siswa yang diperoleh meningkat yaitu 1.440, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap siklus 1 ini adalah 14 siswa dari 21 siswa. Pada siklus 2 jumlah nilai siswa lebih meningkat lagi menjadi 1.760, siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap siklus 2 ini sebanyak 21 siswa dari 21 siswa.

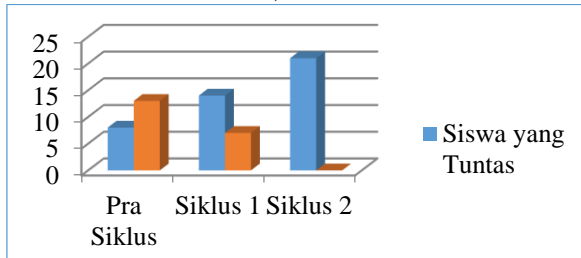
Grafik 2
Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa



Berdasarkan grafik 2 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 59,5, kemudian pada siklus 1 nilai

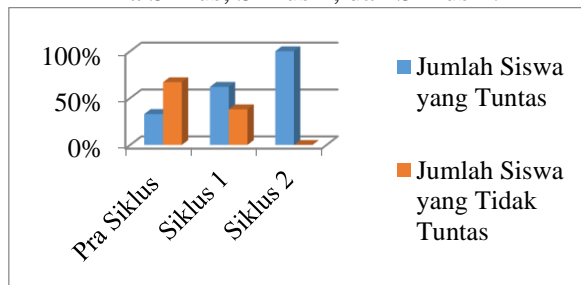
ratarata siswa yang diperoleh naik menjadi 68,5. Kemudian pada tahap siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa kembali meningkat dengan jumlah 84.

Grafik 3
Perbandingan Jumlah Nilai Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus



Berdasarkan grafik 3 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan peneliti terhadap 21 siswa kelas 2 MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang. Nilai rata-rata klasikal siswa pada tahap pra siklus dinilai rendah dengan 59,5 terdiri dari 8 siswa yang nilainya mencapai KKM. Namun setelah diimplementasikan media papan waktu dalam pembelajaran, yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata klasikal siswa naik menjadi 68,5. Kemudian pada siklus 2 nilai rata-rata klasikal siswa naik menjadi 84. Berikut jumlah nilai siswa yang diperoleh pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Grafik 4
Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.



Berdasarkan grafik 4 menunjukkan perbandingan jumlah klasikal ketuntasan siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Presensi ketuntasan klasikal siswa pada tahap pra siklus sebesar 33%. Kemudian pada pra siklus ke siklus 1 presensi ketuntasan klasikal siswa sebesar 62%. Jadi dari pra siklus ke siklus 1 ketuntasan klasikal siswa meningkat sebesar 29%. Pada

tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 2 presensi ketuntasan klasikal siswa meningkatkat secara signifikan yaitu sebesar 100%.

Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Implementasi Media Papan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Hasil belajar siswa sebelum diimplementasikan media Papan Waktu sangatlah rendah. Hal itu dapat dilihat melalui kegiatan *pre test* pada tahap pra siklus hasilnya menunjukkan dari 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) hanya 8 siswa, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,5.

Kedua, Implementasi media Papan Waktu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Annashiriyah Ngumpul Jogoroto Jombang terbukti berhasil. Hal itu karena dengan mengimplementasikan media Papan waktu dalam proses pembelajaran Matematika terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung satuan waktu, selain itu dengan penggunaan media Papan Waktu dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton dan mendorong siswa berpikir secara aktif selain itu juga siswa lebih antusias dalam pembelajaran

Ketiga, Implementasi media Papan Waktu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di MI Annashiriyah Ngumpu Jogoroto Jombang pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa implementasi media papan waktu mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan rata-rata nilai pada tahap pra siklus mencapai 59,5. Tahap siklus 1 mencapai 68,5 dan pada tahap siklus 2 mencapai 84. Dapat dibuktikan pula pada ketuntasan belajar siswa tiap siklusnya yaitu, pada tahap pra siklus siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 33% dan 67% masih belum mencapai ketuntasan belajar. pada tahap siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan belajar yakni 62% dan 38% sisanya mengalami ketidaktuntasan belajar. Selanjutnya, pada tahap siklus 2 setelah melakukan pendalaman implementasi media Papan Waktu memperoleh 100% siswa dinyatakan mampu menghitung lama suatu kegiatan pada materi satuan waktu menggunakan media papan Waktu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Keempat, Kendala yang dihadapi peneliti adalah siswa kesulitan mengimplementasikan media Papan waktu karena baru pertama kali, masih banyak siswa yang sulit dikendalikan, dan terdapat beberapa siswa yang pasif ketika proses pembelajaran. solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: peneliti menjelaskan cara menggunakan media Papan waktu dengan jelas, kemudian peneliti mencontohkan penggunaan media papan waktu, mengajak siswa melakukan

ice breaking, serta memberikan motivasi kepada siswa agar tertib disaat guru sedang menjelaskan materi.

Daftar Rujukan

- Dwirahayu, Gelar, Nursida. 2016. “Mengembangkan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Permainan untuk Siswa Kelas 1 MI”. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Fitrianingtyas, Anggaini. 2016. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02”. *Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Joko Saputro, Azizah,. 2020. “Pengembangan Jarum Jam Kembar Bercincin Sebagai Alat Peraga Materi Waktu Pada Siswa SD Kelas Rendah”. *Journal of Elementary Education*.
- Junaeda, Intan, Yonathan S. Pasinggi, Muslimin, 2021. “Penggunaan Media Papan dan Kartu Satuan Waktu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga di Kabupaten Ngaros”. *Pinisi Jurnal Of Education*.
- Karo-Karo S, Isran Rasyid, Rohani. 2016. “Manfaat Media Dalam Pembelajaran”. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*.
- Mifroh, Nazilatul. 2020. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI”. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Nugraheni, Beti, Stefanus C. Relmasira. 2017. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV”. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rachmantika, Arfika Riestan, Wardono. 2019. “Peran Berpikir Kristis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah”. *Jurnal Prisma*, ISSN: 2613-9189.
- Ramadhan, Nuri, dan Khairunnisa. 2021. “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku”. *Journal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ratnawati, ETTY. 2016. “Karakteristik Teori-teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologi dan Aplikasi)”, *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*.
- Rohmawati, Dyah. dkk. 2019. “Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sholichah, Luli Anis, Neni Mariana. 2018. “Pengaruh Media *pop up book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

- Materi Bangun Data Kelas IV SDN Wonoplintahan II Kecamatan Prambon”. *Jurnal PGSD*.
- Sudarsana, Ketut. 2018. “Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Perspektif Teori Konstruktivisme)”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sundayana, Rostiana . 2014. *Media dan alat Peraga dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Mutia, Na’Imah. 2020. “Perkembangan Anak Usia Dini”, *Journal On Ealy Childhood*.
- Wardani, Indra Kusuma. 2020. “Analisis Kemampuan Siswa MI Al Muawwanah Dalam Mengenal Instrument Alat Peraga Matematika” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Zahyuni, Violita, yantoro, Suci Hayati. 2021. “Penerapan Pendekatan project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika Sekolah dasar pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas jambi semester Ganjil 2021/2022” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.